



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SMPN 11 JEMBER**

Farid Wajdi¹⁾

¹⁾SMP Negeri 11 Jember

faridwajdi8989@gmail.com

Received: 30 July 2020; *Revised:* 14 September 2020; *Accepted:* 12 November 2020

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII C SMPN 11 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dimulai dari Nopember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C SMPN 11 Jember Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kemampuan berpikir kritis dan tes prestasi belajar. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan rumus rata-rata (mean) dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat terbukti dari hasil tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,45 dengan ketuntasan belajar 58,06%. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 77,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 80,65%.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Prestasi Belajar.

ABSTRACT: *This study aims to determine how the implementation of the NHT type cooperative learning model in improving learning achievement in class VIII C students of SMPN 11 Jember. This research is a classroom action research (PTK). This research was started from November 2019 to January 2020. The subjects of this study were all students of class VIII C of SMPN 11 Jember in the 2019/2020 academic year, totaling 31 students. Data collection techniques used observation of critical thinking skills and learning achievement tests. After the data is collected, the data is analyzed using the formula mean (mean) and percentage. The results showed an increase in students' mathematics learning achievement. This can be evident from the results of the mathematics learning achievement test of students in the first cycle the average value of students reached 72.45 with 58.06% completeness of learning. After the second cycle, the student's average score increased to 77.42 with learning completeness reaching 80.65%.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Type NHT, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman dalam mengajar di SMPN 11 Jember serta hasil diskusi dengan salah satu guru matematika, permasalahan umum yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran adalah masih sulitnya siswa untuk mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti saat guru mengajukan pertanyaan hanya didominasi anak tertentu yang menjawab. Selain itu, siswa hanya mampu menjawab sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan jawaban sendiri. Pada proses pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode *konvensional*, pola pembelajaran matematika yang hanya untuk mencapai target, yaitu menyelesaikan materi pelajaran matematika, sehingga prestasi dalam mata pelajaran matematika masih

rendah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar matematika siswa kelas VIII, rata-rata hasilnya masih ada yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan SMPN 11 Jember kelas VIII untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata matematika kelas VIII C lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata kelas VIII di SMPN 11 Jember. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas VIII C SMPN 11 Jember, guru harus memiliki banyak pengetahuan, keterampilan tentang model-model pembelajaran matematika, sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Untuk itu diupayakan model pembelajaran yang tepat dan *inovatif* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Di setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang dan diberi nomor 1-5 untuk setiap kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII C SMPN 11 Jember? Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII C SMPN 11 Jember.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan struktur yang khas, merupakan pembagian pembelajaran yang mengutamakan penggunaan struktur tertentu yang sudah dirancang untuk mempengaruhi interaksi antar siswa. Trianto (2010: 82) NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang direncanakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan banyak siswa dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam hal ini guru sebagai jembatan untuk memancing siswa berpikir kritis memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Suprijono (2014: 111) pembelajaran NHT diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Serta membagi jumlah konsep yang dipelajari untuk dibagi kelompok. Dalam satu kelas ada 40 orang terbagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan pertanyaan, setiap kelompok menjawab. Maka setelah itu guru memanggil peserta didik yang bernomor untuk menjawab pertanyaan dari guru, dari tiap-tiap kelompok yang telah diberi nomor.

Menurut Shoimin (2014: 108) NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk memberi dan menerima antara satu dengan yang lain”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT, menggunakan pembelajaran dengan sistem pendekatan struktur tertentu yang telah dirancang dan didesain. Sistem tersebut menggunakan pembelajaran kelompok atau membagi kelompok-kelompok untuk mempengaruhi interaksi antar siswa dalam belajar. Supaya mempermudah dalam pembelajaran serta menyelesaikan masalah bersama didalam sistem belajar.

Menurut Shoimin (2014: 108) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif NHT yaitu:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- 5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kuantitatif secara diskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari observasi, dan tes prestasi belajar matematika yang digunakan saat penelitian berlangsung. Selanjutnya, akan dilakukan didiskripsikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMPN 11 Jember tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII C adalah dikarenakan di kelas tersebut prestasi belajar siswa masih rendah dibanding kelas VIII lainnya di SMPN 11 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka desain penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013: 130) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan terjadi dalam sebuah kelas”. Rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen pokok dalam satu siklusnya. Menurut Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131), empat tahapan kegiatan tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan (*planing*); (2) perlakuan (*Acting*); (3) pengamatan/ (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan aturan yang ada sesuai rumus pada pendekatan penelitian. Data yang dianalisis adalah semua data yang dikumpulkan melalui observasi, dan tes sejak penelitian dimulai dan disimpulkan selama refleksi. Menentukan nilai prestasi belajar setelah dilakukan tindakan pada setiap akhir siklus, dengan rumus yang dikemukakan oleh menurut Purwanto (2013: 112) yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Dari nilai persen yang diperoleh kemudian menentukan tingkat persentase prestasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria atau Klasifikasi Hasil Skor Prestasi Belajar Matematika

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

(Purwanto, 2013: 103)

Indikator adalah penanda kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Peneliti dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai matematika 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII C SMPN 11 Jember terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 4 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 4 pertemuan.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tentang materi lingkaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke-4,
- 2) Merancang pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dengan beranggotakan 3-5 orang di setiap kelompok bersama guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut,
- 3) Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan selama proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan,
- 4) Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran,
- 5) Menyusun kisi-kisi, soal tes prestasi belajar matematika, dan pedoman penskoran (kunci jawaban) yang akan diberikan pada pertemuan ke-4 yang merupakan pertemuan akhir dari siklus I.

b. Tindakan/pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini dilakukan tindakan yang sesuai dengan tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi menjadi 4 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 membahas materi unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran dalam menyebutkan unsur-unsur lingkaran dan bagian-bagian lingkaran, pertemuan ke-2 membahas materi keliling lingkaran, pertemuan ke-3 membahas materi luas lingkaran, dan untuk pertemuan ke-4 melakukan tes akhir siklus I. Setiap pertemuan dalam siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berikut kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2020. Pertama guru memberikan salam, selanjutnya menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu materi lingkaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi siswa ke beberapa kelompok secara acak dengan beranggota 3-5 orang di setiap kelompok, guru memberikan nomor kepada setiap anak dalam setiap kelompok, dan guru membagikan LKS 1 kepada setiap kelompok untuk didiskusikan menentukan jawaban yang dianggap benar. Saat proses diskusi berlangsung banyak siswa yang masih bingung dalam menentukan jawaban tersebut, karena materi tersebut belum pernah disampaikan oleh guru.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Januari 2020. Guru memulai pelajaran dengan salam. Setelah itu, guru presensi siswa dan memberikan nomor kepada seluruh siswa serta meminta siswa duduk seperti pertemuan pertama.

Setelah itu, guru menjelaskan model dan tujuan pembelajaran yang akan di bahas pada pertemuan hari ini. Guru membagikan LKS 2 kepada setiap kelompok.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ke-3 pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Januari 2020. Untuk mengawali pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam pelajaran tersebut selama beberapa menit. Guru menjelaskan model dan tujuan pembelajaran yang akan di bahas pada pertemuan hari ini. Kemudian guru membagikan LKS 3 kepada siswa untuk di bahas. Setelah itu, guru menjelaskan LKS 3 cara penyelesaian luas lingkaran.

4) Pertemuan ke-4 (Tes Siklus 1)

Tes siklus I diadakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tes siklus I diadakan hari Sabtu, 18 Januari 2020.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap pengamatan dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil lembar observasi siswasiswa, dan tes prestasi belajar matematika siklus I.

1) Hasil Observasi Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh pada proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Belum semua siswa berani bertanya pada guru mengenai materi yang belum siswa paham. Siswa hanya diam.
- b) Masih ada siswa belum tepat mendiskripsikan pertanyaan.
- c) Terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu menyelesaikan soal dengan teori yang sudah ada.
- d) Ada beberapa siswa yang belum mampu mempertanggungjawabkan tugasnya. Ketika siswa maju, siswa masih malu-malu dan belum bisa mempresentasikan hasil diskusinya.
- e) Terdapat siswa yang belum mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- f) Terdapat beberapa siswa yang sudah mampu menurunkan definisi.
- g) Belum seluruh siswa yang mampu memilih strategi dan taktik untuk menyelesaikan soal.

2) Hasil Tes Presrasi Belajar Matematika Siswa

Hasil tes pemahaman konsep matematika pada siklus I diperoleh rerata sebesar 72,45 dengan ketuntasan belajar 58,06%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan, maka diperlukan tindakan pada siklus II agar indikator yang diharapkan dapat terpenuhi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan siklus I. Berdasarkan observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dari siklus I dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran dan kerja kelompok, belum semua siswa aktif. Beberapa siswa bermain dan acuh terhadap kegiatan yang dilakukan anggota lain.
- 2) Siswa yang aktif pada masing-masing kelompok masih didominasi oleh satu atau dua orang siswa. Artinya siswa yang pandai lebih mendominasi sedangkan siswa yang kurang pandai lebih banyak diam.
- 3) Ada beberapa siswa yang masih malu bertanya kepada guru dan cenderung diam atau memilih bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam tugas diskusi kelompok
- 4) Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam presentasi, sehingga hanya maju dan mengerjakan latihan soal di papan tulis.
- 5) Ketika guru menjelaskan materi masih ada siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru, sehingga pada saat guru bertanya tentang materi yang berkaitan siswa itu tidak dapat menjawabnya.
- 6) Pada saat tes masih banyak siswa yang meminta atau mencontek jawaban dari teman lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan siswa untuk presentasi di depan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya sikap percaya diri dan dapat berbicara di depan kelas sehingga diharapkan siswa akan lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.
 - 2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan soal dengan teori yang sudah ada.
 - 3) Peneliti mewajibkan dan memberikan arahan kepada siswa agar memberikan alasan dari jawaban yang telah didiskusikan.
 - 4) Peneliti mengarahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal secara runtut.
 - 5) Memberikan arahan kepada siswa untuk mengungkapkan dan menuliskan kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajari.
 - 6) Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk menurunkan definisi yang sudah ada.
 - 7) Memberikan arahan kepada siswa untuk memilih strategi dan taktik untuk menyelesaikan soal.
-

Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, peneliti akan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru membuat kelompok baru secara heterogen.
- 2) Pada saat pembelajaran model timbal-balik, tanya jawab yang berpusat pada siswa dan guru sebagai penengah serta penambahan dalam pembahasan materi.
- 3) Pada saat pembelajaran guru meningkatkan pengawasan. Bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penugasan materi.
- 4) Pada saat kegiatan pembelajaranguru membimbing masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, agar setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Peneliti akan menjelaskan materi sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga siswa lebih paham dan mampu penyelesaian pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring dalam penyelesaian masalah.
- 6) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diminta untuk membawa pulang LKS yang sudah dibahas untuk dipelajari dan diringkas kembali pada buku catatan mereka.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II sama dengan tahap perencanaan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan pada siklus I.

b. Tindakan/pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tindakan yang sesuai dengan tahap perencanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring. Pertemuan kedua membahas materi menentukan hubungan sudut pusat dengan sudut lingkaran terhadap panjang busur dengan keliling dan terhadap luas juring dengan luas lingkaran. Pertemuan ketiga mengulas kembali materi pertemuan 1 dan 2, dan untuk pertemuan keempat melakukan tes akhir siklus II. Setiap pertemuan dalam siklus II terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berikut kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Januari 2020. Guru membuka salam, setelah itu, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan disetiap pertemuan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum LKS 4 diberikan, guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu membahas materi menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan LKS 4 untuk dipikirkan.

Kemudian guru meminta siswa berkelompok, setelah dibentuk oleh guru secara heterogen. Semua siswa berkelompok, guru meminta setiap kelompok-kelompok tersebut untuk berdiskusi, sebelum guru meminta siswa untuk berdiskusi ada siswa yang langsung berdiskusi dan mengerjakan latihan yang mereka bisa.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2020. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti biasa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan nomor (presensi) siswa. Sebelum LKS 5 diberikan, guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu menentukan hubungan sudut pusat dengan sudut lingkaran terhadap panjang busur dengan keliling dan terhadap luas juring dengan luas lingkaran. Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan arahan guru secara heterogen. Setelah semua siswa berkelompok, guru meminta kelompok-kelompok tersebut untuk berdiskusi.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ke-3 pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Januari 2020. Guru membuka pelajaran dengan salam, dan setelah itu, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti biasa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan nomor (presensi) siswa.

4) Pertemuan ke-4 (Tes Siklus II)

Tes siklus I sudah dilaksanakan maka tes siklus II diadakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tes siklus II diadakan hari Sabtu, 1 Februari 2020. Pada pertemuan kali ini semua siswa masuk. Guru menginformasikan lagi bahwa hari ini akan diadakan ulangan (tes siklus II), siswa meminta guru untuk memberikan waktu untuk belajar terlebih dahulu sebelum tes di mulai. Setelah siswa siap untuk mengerjakan tes guru membagikan lembar soal, lembar jawab, dan lembar kertas kosong (coretan).

c. Pengamatan (*observation*)

Sama halnya pada siklus I pada tahap pengamatan siklus II ini dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil lembar observasi siswa, dan tes prestasi belajar matematika siklus II.

1) Hasil Observasi Siswa Siklus II

Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh pada proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Sudah banyak siswa yang berani bertanya pada guru mengenai materi yang belum siswa paham.
 - b. Sudah banyak siswa yang sudah tepat mendiskripsikan pertanyaan.
 - c. Sudah banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan teori yang sudah ada.
-

- d. Siswa sudah berani presentsi, percaya diri dan mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusinya.
- e. Siswa sudah mamapu menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- f. Siswa sudah mampu menurunkan defisinikan.
- g. Siswa sudah mampu memilih strategi dan taktik menyelesaikan soal.

Hasil tes pemahaman konsep matematika pada siklus II diperoleh rerata sebesar 77,42 dengan ketuntasan belajar 80,65%. Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori “baik”, maka tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi Siklus II

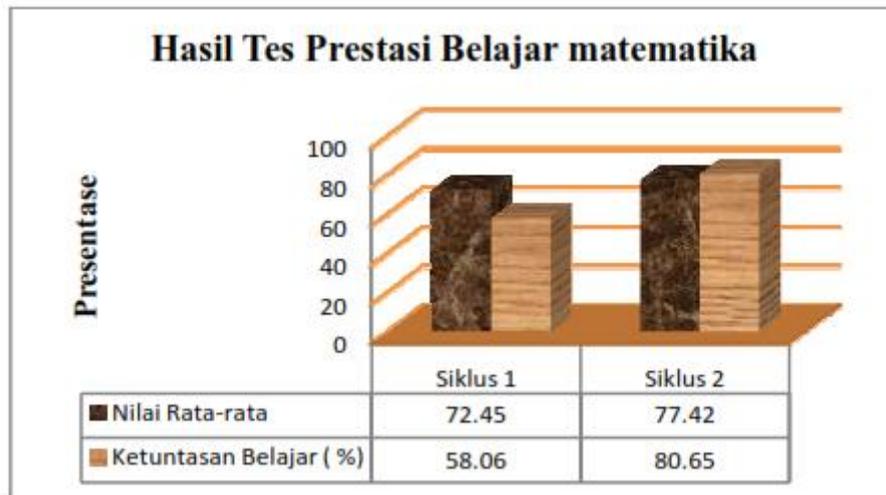
Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus II sudah dapat dikatakan lebih baik dari siklus I. Masalah atau hambatan-hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Pada lembar observasi siswa, siswa sudah mampu menganalisis pertanyaan, siswa sudah mamapu memberi jawaban dengan teori-teori yang sudah ada, siswa sudah mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan definisi, siswa mampu membuat strategi dan taktik. Dari analisis hasil tes pemahaman konsep matematika siswa diketahui bahwa rata-rata nilai siswa sudah mencapai kategori baik. Berdasarkan dari hasil tes prestasi belajar matematika pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Maka peneliti dan observer memutuskan untuk berhenti pada siklus II.

Pembahasan

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam mengukur tes prestasi hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan lembar tes pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Hasil tes prestasi hasil belajar matematika siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh nilai rata-rata 72,45 dengan indikator yang belum terpenuhi yaitu: siswa belum bisa menerapkan teori-teori dan jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dari indikator yang masih belum terpenuhi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Sehingga semua indikator pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II sudah terpenuhi semua dengan nilai rata-rata siswa sebesar 77,42.

Selain nilai rata-rata pemahaman tes prestasi hasil belajar matematika siswa didapat juga data ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memperoleh ketuntasan siswa sebesar 22,59% dan meningkat 58,06% menjadi

80,65% pada siklus II. Berikut disajikan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dalam bentuk diagram grafik:



Gambar 1. Diagram Grafik Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Peningkatan prestasi belajar matematika tidak disebabkan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa belum semua siswa berani bertanya pada guru mengenai materi yang belum siswa pahami. Selain itu, masih ada siswa belum tepat mendiskripsikan pertanyaan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu menyelesaikan soal dengan teori yang sudah ada. Terdapat beberapa siswa yang belum mampu mempertanggungjawabkan tugasnya, masih ada siswa yang malu-malu dan belum bisa memprestasikan hasil diskusinya. Ada beberapa siswa yang belum mampu menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Masih ada siswa Dari hal-hal yang terjadi pada siklus I tersebut mengalami peningkatan pada siklus II. Dalam siklus II siswa siswa sudah mampu menganalisis pertanyaan, siswa sudah mamapu memberi jawaban dengan teori-teori yang sudah ada, siswa sudah mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan definisi, siswa mampu membuat strategi dan taktik. Pada siklus II ini siswa juga sudah dapat memperhatikan presentasi teman dan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII C SMPN 11 Jember. Hal ini dapat terbukti dari hasil tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus I

nilai rata-rata siswa mencapai 72,45 dengan ketuntasan belajar 58,06%. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 77,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 80,65%.

Saran

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyarankan agar guru sebaiknya mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminto, Bambang Priyo. 2010. *Strategi Belajar Matematika*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Fisher, Alec. 2009. *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Purwaningtyas, Essy. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari Kreativitas dan Karakter Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7567>. Pada tanggal 27-09-2015 (13:34).
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Niluh. 2012. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dipadukan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*
-

Matematis pada Siswa SMPN 2 Sentolo Kelas IXA. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8521>. Pada tanggal 27-09-2015 (13:45).

Suprijono, Agus. 2015. *Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

85

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratana Mandiri.

Suwarma, Dina Mayadiana. 2009. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
Trianto. 2010. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta : Karisma Putra Utama.

Zetriuslita dan Syafarudin. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X-4 SMAN 1 Siak Hulu*. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7725>. Pada tanggal 27-09-2015 (13:38).

